

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Buzz Group.

1. Pengertian Strategi Buzz Group.

Strategi buzz group adalah: suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub groups) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.¹⁷

Hisyam zaini dkk(2008), mendefinisikan buzz group sebagai diskusi kelas yang di dalamnya dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu problem¹⁸

Wina sanjaya(2006), mendefinisikan buzz group sebagai berikut: buzz group adalah suatu diskusi kelompok kecil yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berjumlah 3-5 orang.¹⁹

¹⁷ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, (Bandung: Bandar Maju, 1989), 34.

¹⁸ Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), 120-122.

¹⁹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006),

Tritanto (2007), mendefinisikan buzz group sebagai suatu kelompok Aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.²⁰

Hasibuan dan Moedjiono(2004), mendefinisikan buzz group sebagai berikut: suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri atas 4-5 orang.²¹

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi buzz group adalah strategi diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar.

Diskusi kelompok kecil ini diadakan ditengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Hasil belajar yang diharapkan ialah agar segenap individu membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang diperoleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat dihindarkan kekeliruan-kekeliruan.

²⁰ Tritanto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 122.

²¹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 20.

2. Tujuan Pembelajaran Strategi Buzz Group.

Tujuan strategi buzz group adalah: untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu isu.

Suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi buzz group, diharapkan dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi. Dengan diskusi siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran yang diharapkan dengan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) dapat terwujud.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi Buzz Group.

Agar penggunaan strategi buzz group dapat berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemimpin:

- 1). Membantu dalam menentukan isu atau masalah.
 - 2). Memecah kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang.
 - 3). Berikan penjelasan kepada kelompok –kelompok kecil itu:
 - a). Tentang tugasnya
 - b). Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas
 - c). Menyarankan agar tiap kelompok kecil itu memilih siding dan penulisannya.
-

- 4). Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan isyu, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 5). Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.
- 6). Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
- 7). Mengundang kelompok-kelompok kecil itu untuk berkumpul bersama lagi.
- 8). Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara / laporannya.
- 9). Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.
- 10). Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok itu, atau Menugaskan salah seorang untuk melakukannya.
- 11). Mengajukan tindakan atau studi tambahan
- 12). Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar itu.

b. Anggota-anggota kelompok :

- 1). membantu dalam merumuskan isyu atau masalah yang dihadapi mereka
- 2). Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil
- 3). Memeperjelaskan atau merumuskan suatu isyu atau masalah

- 4). Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isyu atau memecahkan masalah
- 5). Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain
- 6). Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain
- 7). Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan
- 8). Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut

c. Penulis:

- 1). Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya
- 2). Merangkum pendapat pendapat kelompoknya
- 3). Melaporkan kepada sidang lengkap²²

Setelah diadakannya langkah-langkah pembelajaran strategi buzz group seperti yang telah dipaparkan diatas diharapkan siswa dapat memahami materi secara mendalam. Sehingga siswa tidak hanya pintar secara teoritis tetapi juga pintar secara aplikatif.

4. Dukungan teoritis dan empiris strategi buzz group (diskusi kelompok kecil.

Dukungan teoritis pelajaran diskusi kelas berasal dari ilmu bahasa, proses komunikatif, dan pola pertukaran gagasan. Studi ini meluas pada setiap khayak kumpul bersama . untuk mempertimbangkan peran bahasa,

marikita renungkan sejenak tentang banyak situasi sehari-hari dimana keberhasilan kita tergantung kebanyakan pada penggunaan bahasa dan komunikasi.

Salah satu diskusi kelas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran. Sesungguhnya, sistem diskusi merupakan sentral untuk menciptakan pola partisipasi dan konsekuen, memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas. Pembicaraan antara guru dan para siswanya menjadikan banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama Arends, (1997), disadur tjokrodiharjo, (2003).

Diskusi memberikan kesempatan tidak hanya menggunkan pikiran, tetapi bila dikerjakan dengan tepat, membantu siswa membentuk suatu sikap positif terhadap cara berpikir.²³

B.Tinjauan Tentang Motivasi Siswa

1. Pengertian Motivasi Siswa.

Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak.

²² surjadi 35-36

²³ Tritanto, model-model pembelajaran119-120.

Menurut M.C Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan M.C Donald, mengandung tiga element penting .

- a. Bahwa Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembnagan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “ Neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.

Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa,” feeling” afeksi seseorang. Dalam hal inimotivasi relevan dengan persoalan – persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karean adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsure lain, dalam hal ini adalah tujuan.tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan bergayut

dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.²⁴

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi itu dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²⁵

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar termasuk dalam motivasi intrinsic siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), 70-71.

²⁵ KENZ, [http: / blog.kenz.or.it](http://blog.kenz.or.id) 26.05.2007 05: 58: 44.

belajar.diantaranya adalah pujian,hadiah,peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua,guru dan seterusnya.²⁶ Namun motivasi dapat juga ditinjau dari berbagai aspek.

Dalam pembelajaran strategi buzz group yang dikembangkan adalah motivasi bertanya dan motivasi untuk menggali informasi sehingga dapat melakukan pemecahan masalah dan penajaman materi. Disinilah letak pentingnay seorang guru dalam memfasilitasi siswa sehingga diskusi belajar ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang tepat.

2. Jenis-jenis Motivasi.

Berbicara tentang macam motivasi atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Dengan demikian motivasi atau motif yang bervariasi itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1). Motif-motif bawahan: yang dimaksud dengan motif bawahan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan,dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja,untuk beristirahat,dorongan seksual. Motif –motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 151-152.

Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis psychological drives.

- 2). Motif- motif yang dipelajari : Maksudnya motif-motif yang timbul karenam dipelajari . sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesame manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan Affiliative needs. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah,kooperatif, membina hubungan baik dengan sesame, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai porestasi. Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif itu.

- a). Cognitive motives : motif ini menunjuk pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan indivual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

- b). Self- expression : Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi.
 - c). Self-enhancement. Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.
- 1). Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat ini sesuai dengan jenis Physiological drives dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
 - 2). Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk membalas, untuk berusaha untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3). Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa Ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks,instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

1). Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu kembali ke jakarta. Kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan suatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru untuk menghormat tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

2). Momen memilih

Momen memilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternative-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara

alternative atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif yang akan dikerjakan.

3). Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4). Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.²⁷

Setelah kita mengetahui berbagai macam tentang macam atau jenis motivasi, agar dapat memahami motivasi secara mendalam tentunya kita harus mengetahui juga fungsi dari motivasi.

3. Fungsi Motivasi.

Motivasi memiliki tiga fungsi, yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang yang betul – betul bertekad menang

²⁷ Sardiman, *Interaksi.....*, 84-87.

dalam pertandingan, yang tak akan habiskan waktunya dalam main kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan, dan sebagainya.²⁸

Dengan mengetahui motivasi tersebut diharapkan guru menggunakan strategi yang bervariasi, sehingga siswa akan lebih cepat merespon apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, dan akan terhindar dari sifat kejenuhan.

4. Beberapa Cara Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Siswa.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, Guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi siswa guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ada beberapa membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

- a. Kompetisi (persaingan) : Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

²⁸ Nasution, *Ditaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1995), 76-77.

- b. Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat) : pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c. Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses : kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan, dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar : motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar

f. Mengadakan penilain atau tes: pada umumnya siswa mau belajar dengan nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila Guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.²⁹

Ada tiga alasan tentang pentingnya motivasi, diantaranya yaitu:

- a. Watak dan sifat dasar manusia yang membutuhkan dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya.” Besi menajamkan besi,” orang menajamkan sesamanya,” (Ams, 22: 17).
- b. Sebagai proses dan apa adanya, sifat perbuatan belajar itu sendiri sangat membutuhkan “ suntikan-suntikan” atau dorongan. Kita tahu melalui ppujian dan penghargaan. “ kita yang kuat, wajib menaggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang diantara kita harus mencari kesenangan sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya” (Rm, 15: 1-2).
- c. Tidak ada ukuran satu strategi mengajar yang paling baik yang dapat dipakai dalam setiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar. Jadi, kalau ada peserta didik yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran , guru harus sadar bahwa barangkali strategi baru

²⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Proses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 29-30.

Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri, Menurut Mckeachie (1986), kemampuan guru menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan motivasi siswa merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi.

Oleh karena itu, seseorang guru sudah seharusnya mengembangkan beberapa jenis kualitas berikut agar dapat berperan aktif sebagai motivator.

- a. Meningkatkan kemampuan yang dapat menampilkan penguasaan bahan atau pengetahuan. Untuk itu, ia harus banyak belajar dan terus belajar melalui berbagai media yang dan sumber yang terkait dengan bidangnya. Seorang guru yang ahli dibidangnya tidaklah berarti bebas dari kesalahan, kekurangan, kekeliruan. Sama sekali tidak. Namun, janganlah sampai frekuensi kekhilafannya sangat menonjol dalam interaksi dengan peserta didiknya. Janganlah sering terdengar jawaban, “Maaf saya tidak tahu” ketika berhadapan dengan pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Hal ini melemahkan kepercayaan mereka terhadap sang guru.
- b. Menunjukkan sikap memahami secara mendalam terhadap perasaan dan pengalaman peserta didik, khususnya yang menyangkut kelemahan maupun kekurangan dalam sikap dan kemampuan akademis. Sikap demikian bukan berarti bahwa guru menyetujui kekurangan atau penyimpangan sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan murid. Akan

tetapi dengan sikap empati, guru mengharapkan perubahan dalam “kesempatan kedua” yang masih ia berikan kepada peserta didik.

- c. Menunjukkan semangat mencintai bidang studi yang digelutinya. Guru – guru “ cadangan” yang mengajar dengan kualitas “ kurang menguasai materi pengajaran cenderung melemahkan semangat belajar peserta didiknya.
- d. Memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang masih “ kabur” atau kurang jelas, dengan bahasa dan sikap yang dapat dimengerti. Tugas ini menyangkut penjelasan yang baik tentang materi pelajaran dan mengenai strategi belajar untuk memperoleh angka yang baik. 30

Disamping cara-cara membangkitakan motivasi diatas, juga ada bentuk motivasi yang lain yang digunakan oleh guru guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk memperatahkan atau bahkan lebih

³⁰ Samuel Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional Sebuah Prospektif Kristiani*, (Bandung: 1993), 109- 112.

meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka ini terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik memberi motivasi kepada siswa untuk belajar. Apabila angka yang diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya, maka anak didik cenderung untuk mempertahankannya. Namun guru sebaiknya berhati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu terlebih dahulu diperhatikan, betulkah hasil yang dicapai siswa itu atas usahanya sendiri. Siapa tahu bukan hasil usahanya, tetapi hasil menyontek pekerjaan temannya. Disini kearifan guru dituntut agar memberikan penilaian tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan siswa yang benar-benar belajar. Bila tidak, maka siswa merasa kecewa atas sikap guru dan kemungkinan besar guru akan dibenci oleh siswa yang merasa dirugikan. Akhirnya, umpan balik yang diharapkan dari siswa yang merasa dirugikan itu tidak terjadi.

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan / cinderamata. Hadiah yang dari keinginan pemberi. Itu biasa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah diri motif-motif tertentu.

Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah diberikan ketika siswa menerima rapor dalam setiap caturwulan (cawu). Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Pemberian hadiah dapat bisa dilakukan kepada semua siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada siswa perorangan. Dalam bentuk apa saja, tidak mesti yang mahal; yang murah juga bisa selama tujuannya untuk menggairahkan belajar siswa.

Hadiah berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, penggaris, buku bacaan dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar siswa. Demikian juga halnya hadiah berupa makanan seperti gula-gula, permen, roti, dan sejenisnya dapat digunakan umpan balik dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tentu saja hadiah tersebut tidak berikan kepada siswa yang sedang belajar, tetapi setelah siswa menunaikan tugasnya dengan baik. Misalnya, siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik tepat pada waktunya, diberikan gula-gula beberapa butir.

Keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapat umpan balik dari siswa terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikan hadiah tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan siswa giat belajar bila hasil kerjanya mendapat imbalan dari guru. Karena hadiah siswa akan giat belajar. Jika tidak siswa tidak mau belajar. Sebagai guru yang bijak berilah hadiah kepada siswa dengan spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya yang gemilang di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan begitu dia akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk material itu juga menjadi dorongan siswa lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

Pada pertemuan lain, dengan pertimbangan tertentu, guru dapat memberiakan terlebih dahulu mengenai hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasinya dalam menyelesaikan tugas yangdiberikan. Dengan begitu, anak didik akan menjadi semangat yang tinggi berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persainganpun terjadi di dalam kelas, karena semua siswa ingin mendapatkan hadiahdari guru setelah mereka menyelesaikan tugas mereka.

c. Pujian.

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji

atas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti “ kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “ selamat sang juara baru”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena siswa juga manusia, maka dia senang dipuji. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa. Siswa senang mendapat perhatian dari guru. Dengan pemberian perhatian, siswa merasa diawasi dia tidak akan dapat berbuat atas kehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Namun begitu, pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji berlebihan. Pujian secara berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

Pujian tidak hanya dapat diberikan kepada seorang siswa, tetapi dapat juga diberikan kepada semua siswa. Tetapi pujian tidak diberikan kepada siswa sebelum menyelesaikan pekerjaannya. Misalnya, guru memberikan pujian kepada si A, setelah si A memberikan jawaban yang

benar atas persoalan yang guru ajukan kepadanya. Pujian yang diberikan si A berupa “ jawabanmu tepat dan benar, kamu memang anak bapak yang cerdas.” Sungguhpun begitu, guru dapat memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.” Jawabanmu bagus”.. lalu pertanyaan yang kurang tepat dijawab oleh siswa itu diajukan lagi oleh temannya yang lain.” Siapa lagi yang dapat menyempurnakannya?”

Demikianlah, pujian dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Gerakan tubuh.

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, ajungkan jempol, tepuk tangan, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberi umpan balik dari siswa.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah siswa, sehingga proses belajar-mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Siswa memberi tanggapan atau stimulus yang guru berikan. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh siswa sebagai menyuruh mereka untuk

megakhiri kegaduhan di kela, karena keadaan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/ dimulai.

Gerakan guru berjalan ke belakang dalam waktu yang tepat, kesamping di waktu yang lain, dan kemudian kembali ke depan kelas, dapat menciptakan suasana kelas yang lain jauh kegaduhan. Perhatian anak didik dapat dipertahankan. bahkan pelajaran pu dapat disampaikan dalam suasana kelas yang tenang. Dengan suasana kelas begitu interaksi guru dengan siswa mudah terjadi secara harmonis. Jadi, gerakan tubuh yang bagaimana pun bentuknya dapat melahirakan umpan balik dari siswa, jika dilakukan dengan tepat.

e. Memberi tugas.

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberi tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk tugas kelompok, tetapi juga dapat dalam bentuk tugas perorangan.

Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberi tahu kepada siswa akan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan, dan sebagainya.

Siswa yang menyadari akan mendapat tugas dari gurusetelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan penyampaian hasil pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

Dalam rangka penyelesaian tugas diperlukan rentangan waktu yang disediakan untuk suatu tugas harus seimbang, sesuai dengan tingkat berat ringannya sifat tugas yang diberikan, sehingga anak didik tidak merasa dikejar-kejar waktu.

f. Memberi ulangan.

Memberi ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan siswa ingin mengetahui sampai mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat kekuasaan siswa terhadap bahan yang diberikan dalam rentangan waktu tertentu (evaluasi produk).

Selain dari fungsi dua ulangan tertentu, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk, kepentingan lainnya lagi adalah untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Biasanya siswa akan giat belajar (baik di sekolah atau di rumah) ketika diketahuinya akan ada ulangan. Buku catatan dan

buku paket diupayakan anak didik untuk dibaca akan dikuasai sebelum ulangan. Seolah-olah tidak ada lagi waktu untuk bersantai-santai, tapi waktu untuk belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian siswa terhadap bahan yang diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa diakhir pelajaran akan diadakan ulangan.

Sungguhpun begitu, ulangan yang diberikan itu tidak terkesan asal-asalan, hanya untuk menyembunyikan kelemahan diri, tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Langkah apa yang perlu diambil setelah ulangan, patut dipertimbangkan agar hasil dari kegiatan ulangan itu tidak sia-sia, tapi berguna bagi guru dan siswa dihari mendatang.

g. Mengetahui hasil.

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apa pun agar keinginannya itu menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal,

yang penting hal-hal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.

Karena siswa adalah manusia, maka didalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan siswa untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya guru bagikan kepada setiap siswa agar mereka mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh siswa dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja yang dilakukan oleh siswa itu perbaikannya dengan bantuan atau bimbingan guru. Guru memberikan penjelasan bagaimana penyelesaian suatu tugas dengan baik dan benar.

Dengan mengetahui hasil yang dari apa yang telah dilakukan oleh siswa, apalagi dengan hasilnya yang tinggi, dapat mendorong anak didik untuk mempertahankannya, dan bahkan siswa berusaha untuk meningkatkannya dikemudian hari dengan cara giat belajar di rumah atau di sekolah. Jika di dalam diri setiap siswa sudah tertanam suatu dorongan untuk giat belajar, maka tidak sukar bagi guru untuk membelajarkan anak didik.

Tetapi dengan mengetahui hasil bisa juga berdampak negatif bagi si anak. Siswa yang mengetahui hasil kerjanya dengan nilai yang rendah akan kecewa. Kekecewannya itu dilampiaskan dengan menyobek kertas

hasil kerjanya. Pemandangan ini sering terjadi sebagai sublimasi dari rasa ketidakpuasan anak didik. Untuk hal ini hanya kearifan gurulah yang dituntut, bagaimana menanamkan pengertian kepada siswa dan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan sikap positif pada diri siswa agar tidak kecewa dengan prestasi belajar yang rendah. Tetapi dia sadar akan kesalahannya dan mengakuinya, kemudian meminta bimbingan guru untuk membetulkannya agar kesalahan itu tidak terulang kembali.

h. Hukuman.

Hukuman adalah reinforcement yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari siswa terhadap bahan pelajaran yang baru dijelaskan oleh guru tersebut. Siswa merasa mendapat sanksi untuk perbuatannya itu, karena khawatir

kan mendapat malu, karena tidak dapat menjelaskan kembali apa yang baru saja guru jelaskan ketika dia membuat keributan.

Dengan upaya itu siswa berusaha untuk bersikap tenang dengan memfokuskan perhatiannya kepada bahan pelajaran yang dijelaskan kembali oleh guru.

Bentuk hukuman sebenarnya dapat saja dilakukan oleh guru tanpa persetujuan siswa. Gurulah yang membijaksanainya dan siswa menunggu apa yang akan dikenakan sanksi apa yang akan dikenakan atas dirinya, karena kesalahannya. Tetapi bentuk hukuman yang lain dapat dilakukan oleh guru setelah ada kesepakatan antara guru dan siswa sebelumnya. Disini suatu perjanjian perlu disepakati. Misalnay guru mengajukan lima soal dengan setelah memberikan bahan pelajaran dan kepada siswa disuruh untuk menjawabnya. Berdasarkan kesepakatan bila siswa dapat menjawab soal dengan benar hanya dua soal, maka dikenakan sanksi, yaitu mendapat tuags untuk dikerjakan dirumah. Tentang bentuk tugas yang diberikan siswa terserah guru asal sesuai dengan bidang studi yang dipegang dan tidak mengganggu kesehatan anak. Selain itu juga untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaranyang telah diberikan itu.

Dengan demikian pembahasan mengenai bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan umpan balik dari siswa dalam proses belajar

mengajar. Pemilihan bentuk-bentuk motivasi tersebut harus selektif untuk mendapatkan efek yang efektif dari dalam diri siswa.³¹

C. Peran strategi Buzz group dalam membangkitkan motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Strategi buzz group adalah strategi yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-6 orang dan masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya kepada sidang kelompok.³²

Di dalam strategi ini guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa pada materi pelajaran. Setiap kelompok menetapkan anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok kecil ikut berpartisipasi dalam menciptakan suasana kelas yang hidup.³³

Guru dalam strategi buzz group sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diberi keleluasaan sepenuhnya dalam memecahkan masalah dengan cara menggali imajinasi kemudian melakukan interaksi dalam

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 1997), 168-176.

³² Surjadi, *membuat siswa aktif*, (Bandung: Bandar maju, 1989), 34

³³ Tritanto, *model-model pembelajaran. Inofatif berorientasi konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 122.

kelompok maupun keluar kelompok, terakhir guru melakukan refleksi ini diharapkan agar kesimpulan diperoleh oleh siswa tidak keliru.

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang telah menjadi aktif.

Namun pada intinya bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. dalam kegiatan belajar, motivasi juga dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar .

